

IMPLIKASI P5 DALAM PENGUATAN KOMPETENSI 6C PADA GURU SEKOLAH TK BINA UKHWAH KABUPATEN PIDIE

Novysa Basri¹, Alfi Syahrin², Sharfina³, Fauziatul Halim⁴, Rudy Juli Saputra⁵,
Vinny Aryesha⁶

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Almuslim

²Program Studi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Almuslim

³Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Almuslim

^{4,5}Program Studi Pendidikan Guru-PAUD FKIP Universitas Almuslim

⁶Program Studi Pendidikan Guru-PAUD STKIP An-Nur

Email: novysabasri@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan PKM ini bertujuan menciptakan guru kompeten pada bidangnya dan mengikuti perkembangan zaman pada pendidikan berbasis 6C menuju abad ke 21. Materi pembelajaran saat ini tidak fokus pada penguasaan materi tetapi guru harus mampu memberikan pendidikan nilai dan karakter. Hal ini menjadi kendala guru saat ini, maka perlu adanya pemahaman guru terhadap P5 dalam penguatan kompetensi 6C. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di TK Bina Ukhwah Pidie. Metode pelaksanaan kegiatan dengan memberikan pengetahuan terhadap implikasi P5 dalam penguatan kompetensi 6C kepada guru TK Bina Ukhwah untuk menjadikan guru kreatif, inovatif dan mengikuti merdeka belajar. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan berupa tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan diperoleh bahwa pemahaman, kreativitas dan inovasi guru dibidang pendidikan dalam 6C sangat penting terhadap pembelajaran di kelas mengikuti P5. Kegiatan PKM ini dapat mengembangkan teori baru dan memberikan alternatif solusi pemecahan masalah berkaitan dengan isu-isu pendidikan saat ini, karena menjadi permasalahan kompetensi guru yang kurang serta guru tidak mampu mewujudkan pembelajaran abad 21. Untuk kedepannya diharapkan guru memiliki kemampuan penguatan kompetensi 6C guna menciptakan lingkungan belajar berlandaskan pancasila serta pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif.
Kata Kunci: Kompetensi, penguatan, P5, 6C

ABSTRACT

This community service activity aimed to create competent teachers in their fields and keeping up with current developments in 6C-based education towards the 21st century. Current learning materials do not focus on mastery of the material but teachers must be able to provide value and character education. This is a current obstacle for teachers, so it is necessary for teachers to understand P5 in strengthening 6C competencies. This community service activity was carried out at Bina Ukhwah Pidie Kindergarten. The method of implementing activities was by providing knowledge of the implications of P5 in strengthening 6C competencies to Bina Ukhwah Kindergarten teachers to make teachers creative, innovative and follow independent learning. The stages of implementing activities were in the form of preparation, implementation and evaluation stages. The results of the implementation of the activities showed that teachers' understanding, creativity and innovation in the field of education in 6C are very

important for learning in classes following P5. This community service activity can develop new theories and provide alternative problem solving solutions related to current educational issues, because it is a problem of lacking teacher competence and teachers being unable to realize 21st century learning. In the future, it is hoped that teachers will have the ability to strengthen the 6C competencies in order to create an environment learning based on Pancasila as well as active, creative and innovative learning.

Key Words: Competence, reinforcement, P5, 6C

PENDAHULUAN

Pembinaan guru tidak terlepas dari peran pengawas, keluarga, dan masyarakat guna merubah pola pikir dan perilaku saat melaksanakan tugas sehari-hari dipengaruhi oleh kompetensi guru untuk mewujudkan pembelajaran abad 21. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam penguatan 6C serta PBM abad ke 21 perlu mendapatkan perhatian agar mendukung program pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Pembinaan guru perlu dilakukan untuk memajukan pendidikan di Aceh secara umum dan di Kabupaten Pidie khususnya. Pembinaan guru merupakan strategi kepala sekolah agar guru berkompentensi dalam pembelajaran, termasuk mengelola pembelajaran di kelas, sehingga mutu pembelajaran semakin baik. Pembinaan profesionalisme guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu kemampuan profesi, pribadi dan sosial.

Pendidik Anak Usia Dini yang profesional memiliki ciri yaitu berlandaskan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak dan belajar efektif, bersikap optimis dan berpendekatan “aku bisa”, hangat dan berempati, spontanitas dan fleksibel, memiliki keahlian merefleksi dan analisis, mampu berkomunikasi dengan orang, memiliki kemampuan memimpin, bermain penuh dan mampu menciptakan pembelajaran menyenangkan, berimajinasi dan kreativitas tinggi, mampu merancang program dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada analisis kebutuhan anak, dan kemampuan mendokumentasikan serta melakukan penilaian pada perkembangan anak.

Selanjutnya, hasil penelitian Rismorlita (2021) menyatakan bahwa kurikulum berbasis keterampilan abad 21 memerlukan keterampilan dunia nyata, meliputi karakter, berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dan logika komputasi. Pengembangan 6 unsur ini merupakan *soft skill* yang sangat penting bagi produktivitas ekonomi dalam sektor

pekerjaan. Pencapaian keterampilan abad 21 dilakukan dengan memahami karakteristik, teknik pencapaian dan strategi pembelajaran. Mutu pendidikan meliputi dimensi proses dan produk pendidikan. Jika dilihat dari sistem pendidikan yang terdiri dari subsistem input, proses, dan output, kualitas produk pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pendidikan. Pendidikan pada jenjang TK, mengharuskan guru menjadi ujung tombak pelaksanaan kreatif dan inovasi maupun kebijaksanaan baru, sehingga pembinaan komponen guru menjadi komponen sangat strategis. Pembinaan guru bertujuan memberikan pelayanan dan bantuan masyarakat supaya menjadi guru yang bermutu dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara individual, guru mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai profesioanalisme guru TK.

Pendidikan di Indonesia menghadapi masalah kualitas SDM dalam pembangunan, khususnya di era industri 5.0 menuju abad ke 21. Menghadapi era peningkatan kualitas SDM, pembangunan bidang pendidikan berarti sangat strategis. Guru merupakan komponen penting dan tidak dapat diabaikan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan pembangunan pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan guru di tingkat TK harus dilakukan berkesinambungan dan komprehensif, sehingga tantangan perkembangan pendidikan dapat diatasi dengan bijak. Permasalahan yang umum ditemukan saat ini adalah: 1) mengapa kualitas guru masih mendapat kritikan dan dikeluhkan masyarakat? dan 2) mengapa kesan masyarakat menunjukkan adanya kerumitan menjadi guru? Maka, dalam pengabdian ini perlu melibatkan masyarakat dan lembaga terkait sehingga permasalahan di TK khususnya di Aceh dapat teratasi.

Selain itu, dari sisi kemampuan guru terlihat kelemahan mental sebagian besar guru diantaranya suka menerabas, kurang menghargai mutu, kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab, dan kurang disiplin. Guru dan pembina dalam berperilaku selalu menurut ketentuan dan visi misi sekolah dan lembaga yang menaunginya. Sehingga, kegiatan pembinaan guru di lapangan tidak terlepas dari pakem yang ada pada lembaga tersebut, berlaku di lingkungan sekolah, kedinasan lainnya, dan komunitas praktisinya.

Landasan pemikiran yang dapat diperhatikan dalam pembinaan guru harus sesuai pendapat, harapan, tradisi, P5, kompetensi 6C serta permasalahan yang dihadapi guru

dan pembina maupun masyarakat. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini untuk meningkatkan kompetensi 6C dalam profesionalisme guru yang diterapkan melalui: 1) *pembinaan guru di lingkungan sekolah*, berupa pembinaan teknik kependidikan yang terdiri dari penguasaan materi ajar untuk peserta didik, pembinaan kedisiplinan, dedikasi dan komitmen terhadap tugas, motivasi belajar, dan pembinaan mental keagamaan yang harus dilakukan pengawas dan masyarakat. Pembinaan guru di sekolah menerapkan peraturan administratif dengan jelas dan tegas, termasuk mewujudkan kedisiplinan bagi civitas sekolah; 2) *pembinaan guru di lingkungan keluarga*, menyangkut kemampuan teknis profesional, selain dilakukan guru dengan membaca buku dan hasil penelitian terkait, juga berupa bantuan kepada guru dalam menjelaskan masalah yang dijumpai seperti membaca surat kabar, melihat acara di televisi, dan informasi dalam diskusi. Pekerjaan sebagai guru bagi keluarga merupakan penghasilan dan penghidupan keluarga, sehingga keberadaan tugas guru dalam keluarga bermakna serta didominasi nilai ekonomis dan sosial; 3) *pembinaan guru di lingkungan lembaga*, berupa pembinaan guru berhubungan dengan mental dan percaya diri berbentuk *coaching* bersama pengawas dan pihak dinas sebagai *coachee*. Materi *coaching* ada yang mengaitkan dengan pembinaan profesi guru maupun profesi lainnya, supaya pemegang profesi tertentu bekerja dengan giat, tekun, dan produktif sesuai peraturan yang ditetapkan pemerintah. Keikutsertaan guru dalam kegiatan *coaching* berguna bagi guru untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi, yang direalisasikan melalui peraturan yang mewajibkan guru hadir disetiap kegiatan; dan 4) *pembinaan guru di lingkungan masyarakat*, berbentuk keikutsertaan guru dalam kegiatan di masyarakat, sehingga menambah keterampilan, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman berorganisasi terlebih dalam memahami budaya. Keikutsertaan guru pada kegiatan dan forum dalam masyarakat dapat meningkatkan kualitas diri. Namun, tidak meninggalkan tugas utama sebagai guru, maka guru harus mampu memanajemenkan waktu, sehingga saran dari masyarakat dapat diperoleh dengan mudah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini merupakan analisis kebutuhan dalam pembinaan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui penguatan kompetensi keterampilan: *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity*

(kreatif), *collaboration* (kolaborasi) dan *communication* (komunikasi) (6C) terhadap guru TK Bina Ukhwah Kabupaten Pidie. Kegiatan ini bertujuan sebagai langkah analisis melalui tahapan *define* yang diikuti 13 peserta yaitu guru yang mengajar di TK Bina Ukhwah. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini memberikan pengetahuan terhadap implikasi dari P5 dalam penguatan kompetensi 6C kepada guru TK Bina Ukhwah untuk menjadikan guru yang kreatif, inovatif dan mengikuti merdeka belajar.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini mengikuti tahapan seperti dikemukakan oleh Zuhra., et al., (2022) yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan menyusun tahapan pelaksanaan dan persiapan pelaksanaan kegiatan dengan pihak mitra yaitu TK Bina Ukhwah Kabupaten Pidie. Untuk itu, tim pelaksana menyusun dan mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan, mulai dari alat dan bahan, sarana dan prasarana, konsumsi, akomodasi, dan lainnya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di TK Bina Ukhwah Kabupaten Pidie tepatnya di Desa Blang Asan mulai tanggal 24 sd. 29 Juli 2023. Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan materi kepada guru dalam forum diskusi terkait P5 sebagai penguatan kompetensi 6C di TK Bina Ukhwah Kabupaten Pidie, yang meliputi *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi) dan *communication* (komunikasi). Kegiatan PKM dilaksanakan melalui sosialisasi kepada guru dengan memberikan pengetahuan tentang P5 berupa membuat karya puisi bertema pendidikan dalam kearifan lokal yang berdampak positif terhadap peserta didik untuk menguatkan kompetensi keterampilan 6C pada guru. Kegiatan PKM ini juga dimanfaatkan tim pelaksana untuk menginformasikan pentingnya pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik dengan melakukan *coaching* guru dan peserta didik, serta kepala sekolah dan guru. Selain itu, kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dikemas dengan budaya setempat di TK Bina Ukhwah Kabupaten Pidie.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan PKM selesai, tim evaluasi yang bergabung dalam tim pelaksana melakukan evaluasi terkait proses pembelajaran yang dilakukan guru TK Bina Ukhwah Kabupaten Pidie. Pada tahap ini, tim memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui persepsi peserta tentang implikasi P5 dalam penguatan kompetensi 6C guru TK Bina Ukhwa. Evaluasi dilakukan melalui wawancara langsung terhadap guru serta dengan menyaksikan langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan guru TK Bina Ukhwah Kabupaten Pidie.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-kanak Bina Ukhwah yang terletak di Kota Sigli Kabupaten Pidie merupakan milik Yayasan Semangat Bina Ukhwah di bawah kepemimpinan Ibu Dina Rahmawati, S.Pd sebagai kepala sekolah. Adapun TK Bina Ukhwah menjadi TK yang dimintai warga Kota Sigli, terlihat dari banyaknya orang tua yang menitipkan anaknya untuk menimba ilmu sejak dini. Oleh karena banyaknya antusias serta kepercayaan orang tua dengan menitipkan anaknya belajar sambil bermain di sekolah ini, sehingga perlu adanya sosialisasi terhadap P5 dalam penguatan kompetensi 6C guna meningkatkan kecakapan dan keterampilan guru dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan merdeka belajar yang sedang digaungkan pemerintah. Kegiatan PKM ini dilaksanakan sejak tanggal 24 sd. 29 Juli 2023 di TK Bina Ukhwah, yang juga dimanfaatkan untuk mensosialisasikan pentingnya *coaching* terhadap guru dan siswa yang melibatkan budaya daerah setempat dalam memberikan materi ajar kepada siswa.

Kegiatan PKM ini diawali dengan observasi langsung ke sekolah untuk melihat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru, serta melakukan wawancara bersama ketua yayasan dan kepala sekolah untuk mengetahui gambaran tentang P5 dalam penguatan kompetensi 6C. Adapun narasumber dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Bapak Dr. Alfi Syahrin, M.Pd yang juga merupakan salah satu dosen Universitas Almuslim yang memperoleh hibah tentang MBKM 6C kepada mahasiswa.

Kegiatan PKM tentang Implikasi P5 dalam Penguatan Kompetensi 6C dilakukan melalui sosialisasi guna menumbuhkan pemahaman guru tentang kompetensi 6C, karena guru harus menumbuhkan karakter peserta didik dalam pendidikan yang dijalannya, menjadikan peserta didik paham akan cinta tanah air dengan rasa nasionalisme tinggi, mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan berikan pertanyaan pemantik untuk berpikir kritis, menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik dengan mengaitkan adat dan budaya daerah setempat, berkolaborasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu bersosial tinggi, serta komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.



Gambar Kegiatan Penyampaian Materi

Pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung, guru TK Bina Ukhwah terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, terlihat bahwa guru saling mengajukan pertanyaan sehingga menimbulkan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dan menumbuhkan pemahaman guru terhadap P5 dalam penguatan kompetensi 6C. Guru TK Bina Ukhwah sebagai peserta menanyakan tentang bagaimana menumbuhkan kreativitas guru dalam menciptakan puisi pada tingkat TK. Hal tersebut berdampak dari penerapan P5 dalam penguatan kompetensi 6C bagi guru dengan mengembangkan potensi diri dalam memberikan pendidikan nilai dan karakter bagi peserta didik.

Setelah kegiatan PKM selesai, tim evaluasi mendatangi sekolah untuk mewawancarai guru tentang implikasi P5 dalam penguatan kompetensi 6C, dan diperoleh bahwa guru sudah menuangkan unsur kreativitas dalam pembelajaran dengan memberikan materi sesuai kebutuhan peserta didik dan menyenangkan. Misalnya, mengaitkan tari daerah setempat dengan permainan bergerak, sehingga 6C berdampak bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengacu pada merdeka belajar.

Wawancara bersama Kepala Sekolah TK Bina Ukhwah (Ibu Rahmawati, S.Pd), menjelaskan bahwa “Kegiatan ini mendorong guru untuk mengembangkan potensi diri dan mengubah pola pembelajaran mengikuti P5 dan 6C, sehingga menjadikan peserta didik aktif dan kreatif serta peserta didik senang saat pembelajaran berlangsung. Apalagi ditambah dengan peserta didik yang baru masuk membuat guru semakin kreatif membuat peserta didik baru betah dan senang berada di sekolah”.

Dari hasil kegiatan PKM, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran di TK Bina Ukhwah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penerapan P5 sesuai butuhan peserta didik dan tidak menghilangkan 6C untuk membuat pembelajaran tidak terpaku pada materi yang kaku, tetapi mampu menerapkan pembelajaran dengan menumbuhkan karakter peserta didik menjadi positif. Bahkan, peserta didik mampu berpikir kritis, tumbuh dengan rasa cinta kepada negara, kreatif dengan adanya kolaborasi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, serta guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, melalui sistem *coaching* dan adat istiadat mampu menstimulus kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk berkembang sesuai merdeka belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TK Bina Ukhwah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menerapkan P5 dan tidak menghilangkan 6C untuk menjadikan pembelajaran tidak terpaku pada materi yang kaku, tetapi mampu menerapkan pembelajaran dengan menumbuhkan karakter peserta didik menjadi positif, peserta didik mampu berpikir kritis, tumbuh dengan rasa cinta kepada negara, lebih kreatif melalui kolaborasi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, serta guru dan kepala sekolah. Menggunakan sistem *coaching* dan adat istiadat yang menstimulus kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk berkembang sesuai merdeka belajar. Adapun saran yang dapat tim pelaksana sampaikan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini, yaitu diharapkan agar kedepannya ada pelatihan tentang kompetensi guru yang melibatkan P5 melalui 6C di TK Bina Ukhwah untuk menumbuhkan pengetahuan guru

tentang kompetensi yang dimiliki guru TK, sehingga kegiatan ini menambah motivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan PKM mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan Semangat Bina Ukhwah, kepala sekolah, Guru TK Bina Ukhwah, Universitas Almuslim melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan pendanaan pelaksanaan kegiatan PKM ini dalam bentuk Hibah Internal sehingga kegiatan terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dengan baik.

REFERENSI

- Abu, S.N. 2020. *Pembinaan Guru oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.2 No.1.
- Cristianti, Martha. 2012. *Profesionalisme Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak UNY, Vol.1 Edisi 1.
- Marwan., et al. 2022. *Leadership Management in Improving the Literacy of ECSE Teachers in Bireuen District*. Chinese Journal of Geotechnical Engineering. ISSN: 1000-4548.
- Rismorlita, Erran Cut., et al. 2021. *Relevansi Kebutuhan Stakeholder terhadap Pengembangan Kurikulum berbasis Keterampilan Abad 21*. Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang, Vol.12 No.2 Hal.12-20.
- Supriadi, O. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol.6 No.1.
- Syahrin, A. 2018. *Culture Repertoire in Expressive Written Language: Study of Hypothesis of Edward Sapir and Benyamin Lee Whorf*. Journal Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE), Vol.1 No.1 Hal.23-28.
- Yaakob, Mohd Faiz., et all. 2020. *Teachers' Professional Development Level Across Cohort of Generations in Malaysia*. International Journal of Instruction. Eskisehir Osmangazi University, Faculty of Education.
Url: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1270729>
- Zuhra, Fatma., et all. 2022. *Sosialisasi Manajemen Pengelolaan PAUD Uuntuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), Vol.6 No.2 Hal.1143-1150.